

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri busana mulai diminati oleh banyak orang karena memiliki keuntungan yang menjanjikan dalam jangka waktu panjang, oleh karena itu pemerintah menargetkan pada tahun 2020 Indonesia dapat menjadi salah satu pusat mode dunia. Perkembangan industri busana tentu memerlukan faktor pendukung lain, dan faktor pendukung paling besar untuk industri busana adalah sumber daya manusia sebagai pengelola.

Sumber daya manusia untuk perkembangan industri busana harus memiliki kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang baik di bidang busana. Kompetensi tersebut dapat dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada program keahlian tata busana. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Cimahi memiliki program keahlian tata busana, pendidikan pada program keahlian tata busana diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang memenuhi standar kompetensi dalam lingkup industri busana serta mampu bekerja sendiri. Program keahlian tata busana mengembangkan beberapa mata diklat yang harus ditempuh peserta didik untuk menjadi lulusan yang kompeten salah satunya pembuatan busana industri, tujuan dari pembelajaran ini adalah melakukan pembuatan busana dengan pengerjaan sistem industri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memenuhi kompetensi dasar dalam pembuatan busana industri bagi peserta didik.

Pembuatan Busana Industri memiliki beberapa kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam silabus mata pelajaran pembuatan busana industri yaitu konsep pembuatan busana industri, pembuatan desain dan sampel, proses produksi (*processing*), uji kualitas (*quality control*), dan penyelesaian akhir (*finishing*). Materi praktikum pembuatan busana industri di fokuskan pada pembuatan kemeja pria dewasa.

Proses pembelajaran pembuatan busana industri bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif yaitu peserta didik bertambah pengetahuan mengenai kompetensi dasar dan menguasai materi pada mata diklat pembuatan busana industri, kemampuan afektif yaitu peserta didik mengembangkan sikap kerja dan tingkah laku yang positif pada saat melaksanakan mata diklat pembuatan busana industri, dan kemampuan psikomotor yaitu peserta didik menguasai keterampilan dalam melaksanakan mata diklat produktif pembuatan busana industri.

Hasil belajar peserta didik dalam pembuatan busana industri, dapat ditunjukkan oleh penguasaan dalam melakukan tahapan-tahapan pembuatan busana secara industri mulai dari konsep busana industri, pembuatan desain produksi dan sampel kemeja, proses produksi kemeja yaitu pembuatan pola, menggelar kain, menggunting kain, memberikan identitas, melakukan uji kualitas kemeja, dan penyelesaian akhir kemeja meliputi penyetrikaan, pemberian label dan pengemasan.

Hasil belajar pembuatan busana industri diharapkan dapat membekali peserta didik untuk siap dalam melaksanakan praktek kerja industri. Kesiapan merupakan hal penting untuk memulai suatu pekerjaan, kesiapan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik pula. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari melaksanakan mata diklat pembuatan busana industri memungkinkan munculnya kesiapan peserta didik dalam melaksanakan prakerin. Prakerin dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti (2003) bahwa:

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Prakerin merupakan bagian dari kompetensi pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada sekolah kejuruan. Prakerin adalah salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerapkan konsep *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Konsep pelaksanaan

praktek kerja industri (prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sistem ini mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, kemudian mengalami perbaikan-perbaikan pada kurikulum SMK tahun 1999 yang dipertegas dengan kurikulum SMK tahun 2004.

Praktek kerja industri ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas XI semester genap yang dilaksanakan selama 3 bulan. Peserta didik program keahlian tata busana disalurkan ke industri-industri busana seperti butik dan konveksi (*garments*). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, meningkatkan hubungan antara sekolah dan dunia industri, memberikan pengakuan serta penghargaan terhadap pengalaman kerja peserta didik, selain itu tujuan lain dari prakerin adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja sesuai tuntutan lapangan kerja sehingga lulusan SMK siap untuk memasuki dunia kerja.

Uraian di atas merupakan dasar penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri sebagai Kesiapan Melaksanakan Praktek Industri (Prakerin)” pada peserta didik kelas XII tahun ajaran 2015/2016 program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Cimahi.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Memahami pembuatan busana industri bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai proses melakukan pembuatan busana secara industri. Peserta didik dapat memahami konsep pembuatan busana industri, pembuatan desain produksi dan sampel, proses produksi uji kualitas dan melakukan penyelesaian akhir pembuatan kemeja.

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi yang diharapkan dari pelaksanaan pembuatan busana industri ini yaitu peserta didik memahami konsep busana industri, pembuatan desain produksi dan sampel, proses produksi (*processing*), uji kualitas (*quality control*), dan penyelesaian akhir (*finishing*) pada kemeja.

2. Hasil belajar pada peserta didik adalah perubahan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan tingkah laku salah peserta didik melalui proses pembelajaran.
3. Kesiapan peserta didik dilihat dari kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih ketarampilan diri mengenai pembuatan busana industri, sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitasnya. Kesiapan dan profesionalisme kerja ditunjang dari pendidikan yang terencana, kesiapan peserta didik ini ditunjang dari kesiapan fisik dan mentalnya untuk membentuk kepercayaan diri dalam melakukan pekerjaan.
4. Praktek kerja industri (prakerin) merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan di sekolah dengan kegiatan di dunia industri, hal ini merupakan strategi untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai keadaan dunia industri yang sebenarnya. Peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kesiapan fisik, mental, pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja untuk melaksanakan kegiatan prakerin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana manfaat hasil belajar pembuatan busana industri sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri?” pada peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2015-2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar pembuatan busana industri sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri terhadap siswa SMK Negeri 3 Cimahi penelitian merupakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Manfaat hasil belajar pembuatan busana industri ditinjau dari kompetensi dasar konsep pembuatan busana industri yaitu, karakteristik pembuatan busana industri, produk busana industri, dan praktikum pembuatan busana industri sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri.

2. Manfaat hasil belajar pembuatan busana industri ditinjau dari kompetensi dasar pengetahuan pembuatan desain produksi dan sampel kemeja sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri
3. Manfaat hasil belajar pembuatan busana industri ditinjau dari kompetensi dasar melakukan proses produksi kemeja dimulai dari pembuatan pola (*marker layout*), menggelar kain (*spreading*), menggunting (*cutting*), memberikan identitas dan pengikatan (*ticketing and bundling*), serta tahapan menjahit (*sewing*) sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri.
4. Manfaat hasil belajar pembuatan busana industri ditinjau dari kompetensi dasar melakukan uji kualitas (*quality control*) pada kemeja meliputi teknik *Quality Control (QC)* dan kualitas mutu *QC* sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri.
5. Manfaat hasil belajar pembuatan busana industri ditinjau dari kompetensi dasar melakukan penyelesaian akhir (*finishing*) pada kemeja diantaranya pembersihan, penyetricaan, pemberian label, pelipatan dan pengemasan kemeja sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ditinjau dari segi teori diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta kepustakaan ilmiah yang lebih luas bagi pembaca, serta skripsi ini semoga dapat menjadi perbaikan dan penambahan materi mengenai pembuatan busana industri.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian ditinjau dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi serta masukan untuk pihak yang direkomendasikan bahwa hasil belajar pembuatan busana industri dapat dijadikan sebagai penambah keterampilan dalam mempersiapkan pelaksanaan praktek kerja industri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci terdiri dari lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian pustaka dan pertanyaan penelitian, berisi tentang tinjauan standar kompetensi pembuatan busana industri, materi pembuatan busana industri, hasil belajar pembuatan busana industri sebagai kesiapan melaksanakan praktek kerja industri, dan pertanyaan penelitian. Bab III Metode penelitian berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V Simpulan Implikasi dan Saran.